

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INSTITUSI
FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

**ANNISA FADHILLAH ARDIANI
NPM. 1405170814**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ANNISA FADHILLAH ARDIANI
N P M : 1405170814
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INSTITUSI FINANSIAL DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

Penguji II

RIVA UBAR HRP, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

Pembimbing

Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak, CA, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ANNISA FADHILLA ARDIANI

NPM : 1405170814

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
INSTITUSI FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. MAYA SARI, SE, Ak, M.Si, CA

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si


H. JANURI, SE, MM, M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNISA FADHILLAH ARDIANI

NPM : 1405170814

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari internet dalam situs www.idx.co.id.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018
Saya yang menyatakan



ANNISA FADHILLAH ARDIANI

ABSTRAK

Annisa Fadhillah Ardiani (1405170814) Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Institusi financial Yang Terdaftar Di BEI

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA dan DER secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI. Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai ROA, DER dan harga saham. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar $\text{Sig } 0.019 < \alpha 0.05$. dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap saham. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER (*debt to equity ratio*) berdasarkan uji t diperoleh sebesar $\text{Sig } 0.000 < \alpha 0.05$. dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap saham. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai $\text{Sig. } 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham.

Kata Kunci : ROA, DER, Harga Saham

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Analisis *Financial leverage* Dalam Meningkatkan Akuntansi Konservatisme Pada PT. Tigaraksa Satria “**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Januri S.E., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
7. Sahabat penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2018

KHAIRUNNISA LUBIS
1405170657

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Saham	9
a. Pengertian Saham	9
b. Jenis-Jenis Saham.....	10
c. Karakteristik Saham	11
d. Keuntungan Dan Resiko Investasi Pada Saham	11
e. Analisis Saham.....	13
f. Harga Saham.....	15
g. Standar Pengukuran Harga Saham.....	15
h. Nilai Saham Berdasarkan Fungsinya	17
i. Faktor-Faktor Harga Saham	18
2. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	19
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	19
b. Kelemahan dan Keuntungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	20
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA).....	21
3. DER.....	24
a. Pengertian DER	24
b. Manfaat DER	25
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi DER	26

d. Standar Pengukuran DER	26
4. Penelitian Terdahulu.....	26
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Defenisi Operasional	32
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi Dan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data ROA, DER dan Harga Saham	44
Tabel III.1	Waktu Penelitian	34
Tabel III.2	Populasi Perusahaan	35
Tabel III.3	Sampel Penelitian	36
Tabel IV.1	Data <i>Return On Asset</i> (ROA).....	42
Tabel IV.2	Data DER (<i>Debt Equity Ratio</i>).....	43
Tabel IV.3	Data Harga Saham	44
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	45
Tabel IV.5	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	50
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel IV.7	Uji Autokorelasi	51
Tabel IV.8	Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel IV.9	Uji t	55
Tabel IV.10	Uji F (Anova)	57
Tabel IV.11	Uji Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	30
Gambar IV.1	P- Plot	49
Gambar IV.2	Histogram.....	49
Gambar IV.3	Scater Plot	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari aktivitas di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh harga saham yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analisis pasar modal seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi dan lain-lain.

Saham sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Surat berharga atau sering disebut juga skuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut (Didit Herlianto, 2013, hal.20).

Jadi saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

Harga saham merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi di pasar modal. Perkembangan harga saham mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang saham dicerminkan dari harga saham pasarnya.

Saham sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Salah satu alat untuk menganalisis harga saham adalah dengan analisis ratio. Analisis ratio merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan/pemanfaatan asset dan kewajiban suatu perusahaan

Informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan investasi di pasar modal ada tiga jenis informasi utama diantaranya informasi berupa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu: faktor fundamental, faktor teknikal, faktor lingkungan.

Pada penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk mempengaruhi harga saham dikarenakan *Debt To Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengukur resiko keuangan suatu perusahaan atau emiten. Rasio DER membandingkan jumlah seluruh utang perusahaan pada modal perusahaan. Oleh karenanya, semakin tinggi besaran rasio DER maka semakin meningkat level

resiko perusahaan itu. Investor sebaiknya tak mengabaikan DER saat memilih saham, karena ini bisa jadi *warning* ketika perusahaan akan bermasalah.

Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak pr oporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan harga saham (Kasmir 2008).

Selain *Debt To Equity Ratio* (DER) peneliti juga menggunakan *Return On Total Assets* (ROA) karena ROA lebih mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba, sehingga lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asumsi tanpa hutang sekalipun.

Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat di ukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*), bertujuan mengukur fektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Total Assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009: 63).

Return on Asset (ROA) adalah hubungan laba tahunan setelah pajak terhadap total aktiva (saldo rata-rata atau akhir) yang digunakan sebagai ukuran produktivitas aktiva perusahaan. Semakin produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. (Munawir, 2007 : 89).

Penelitian ini menggunakan objek penelitian di perusahaan institusi finansial dikarenakan sistem Keuangannya telah menciptakan cara alternatif dan tidak langsung kepada investor (atau pemberi dana) untuk menyalurkan dana kepada pengguna dana. Ini merupakan transfer dana tidak langsung (*indirect transfer*) dana kepada pengguna dana melalui perusahaan keuangan. Perusahaan keuangan mengurangi biaya monitoring, resiko likuiditas dan resiko harga yang dihadapi penyumbang dana dibandingkan ketika mereka berinvestasi secara langsung pada klaim keuangan

Tabel I.1
Data Return On Asset (ROA) Perusahaan Institusi Financial

No.	Emiten	ROA				DER				Harga Saham			
		2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
1	ABMM	-10,27	-3,81	0,64	0,7	4,56	5,86	5,74	5,35	3.050	2.90	2.030	2.300
2	BHIT	2,46	-1,11	1,53	1,27	1,11	1,34	1,29	1,29	289	174	135	90
3	BMTR	5,09	1,07	3,19	3,33	0,60	0,73	0,77	0,98	1.425	1.1	615	590
4	BNBR	1,32	-18,72	-55,83	-12,18	-6,41	-3,33	-2,08	-2,23	50	50	50	50
5	MLPL	9,25	-5,48	1,29	-1,45	1,21	1,55	1,58	2,00	835	257	342	143
6	MYRX	0,02	0,17	0,81	0,37	0,18	0,31	0,40	0,43	139	127	169	110

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabulasi data diatas nilai ROA cenderung mengalami penurunan dan masih dibawah nilai rata-rata seperti pada emiten BNBR dan MLPL yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aktivitya sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh semakin menurun. bagi perusahaan ROA

yang semakin rendah menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. karena menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan (Kasmir, 2004:60).

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan dan berada diatas nilai rata-rata DER seperti pada emiten ABMM dan MLPL sementara teori Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan biaya modal usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan tingkat pengembalian investasi (Kasmir 2008).

Dari hasil analisis data diatas dilihat bahwa harga saham pada perusahaan institusi financial masih dibawah nilai rata—rata harga saham hal ini akan berdampak kepada perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami nilai perusahaan akan mengalami penurunan yang akan mengakibatkan menurunnya kemakmuran dari pemegang saham. Peningkatan harga saham merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu (S. Munawir. 2004:89).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa research gap untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu: (1) pertumbuhan perusahaan dinyatakan berhubungan Positif terhadap harga saham (Parthington, 1989), namun hal tersebut kontradiktif dengan Sunarto dan Kartika

(2002) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Kartika berhubungan pada penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (1999) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan institusi financial dan menggunakan variabel pertumbuhan penjualan.

Dari adanya fenomena masalah yang terjadi, maka penelitian ini diberi judul **"Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Institusi financial Yang Terdaftar Di BEI"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian tersebut terjadi suatu fenomena dimana

1. Terjadi peningkatan nilai ROA sementara harga saham mengalami penurunan
2. Terjadi peningkatan nilai DER sementara harga saham mengalami peningkatan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ada pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA dan DER secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai ROA dan DER yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai return saham perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penelitian. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap saham sehingga manajer keuangan yang berkompeten dalam masalah ini dapat mengambil keputusan bagi perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba memberikan analisis data yang disimpulkan, selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan untuk pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama atau relatif sama

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Saham

a. Pengertian Saham

Saham sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Menurut Didit Herlianto (2013, hal.20) “surat berharga atau sering disebut juga skuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut”.

Sedangkan, menurut Irfan Fahmi (2012, hal.86) “Surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal di mana pemegang saham diberi hak untuk menguikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).”

Dari pengertian diatas saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

b. Jenis-jenis saham

Menurut Irfan Fahmi (2012, hal.86) saham pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

1) Saham Unggulan

Di atas sertifikat saham ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan atas saham atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik saham atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat meminta gantinya.

2) Saham Pertumbuhan (*Registered Stocks*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Di atas sertifikat saham dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dengan buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Jika saham tersebut hilang, pemilik dapat meminta gantinya.

Sedangkan, berdasarkan manfaat yang diperoleh oleh pemilik, saham juga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Saham biasa

Saham biasa merupakan sumber keuangan utama yang harus ada pada suatu perusahaan publik dan merupakan surat berharga yang paling umum dan dominan diperdagangkan di Bursa Efek. Bodie, Kane, Markus (2002:97) menjelaskan pengertian saham biasa adalah “kepemilikan atas hak sekuritas oleh pemilik modal perusahaan akan diumumkan kepada masyarakat. Pemilik berhak menentukan apakah akan menerima dividen atau menduduki posisi di dalam perusahaan”.

2) Saham preferen

Saham preferen memiliki hak untuk didahulukan dalam pembagian laba dan sisa aset dalam likuidasi dibandingkan dengan saham biasa. Perbedaannya

dengan saham biasa adalah saham preferen yang memiliki dividen yang tetap, namun seperti halnya saham, saham preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

c. Karakteristik Saham

Saham memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

- 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba, sehingga pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil saham menjadi lebih tidak pasti.
- 2) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham, pemegang saham dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sebesar penguasaan sahamnya (one share one vote).
- 3) Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan bila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- 4) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya. Hak pemilikan saham dapat dialihkan kepada pihak lain.

d. Keuntungan dan Resiko Investasi Pada Saham.

Setiap jenis investasi memiliki risiko disamping return yang dihasilkan. Saham adalah salah satu instrumen investasi yang diciptakan untuk mempermudah dalam pengelolaan dana terutama bagi investor pemula.

Berdasarkan indoexchange, keuntungan berinvestasi di saham dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Diversifikasi Investasi Memperkecil Resiko

Besarnya dana yang dikelola memungkinkan saham untuk mendiversifikasikan investasinya ke berbagai jenis efek (saham, obligasi, pasar uang) sehingga dapat memperkecil resiko.

2) Kenyamanan Berinvestasi

Setiap saham didukung oleh manajer investasi yang memiliki kemampuan menganalisa efek dan memiliki akses informasi pasar melalui banyak sumber sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih akurat untuk kepentingan investasi pemodalnya.

3) Terjangkau

Saham memberi kesempatan kepada investor kecil untuk ikut andil berinvestasi di pasar modal. Dengan modal awal yang relatif kecil (umumnya Rp. 100.000 di Indonesia) orang sudah dapat membuka rekening investasi di saham.

Menurut Geraldine Megan Tauran, resiko investasi saham adalah sebagai berikut :

1) Risiko berkurangnya nilai investasi.

Modal awal pemodal bisa berkurang karena investasi di Saham tidak digaransi pasti memberikan keuntungan. Naik turunnya nilai investasi tergantung isi portofolio Saham, bila saham/obligasi dalam portofolio rata-rata naik maka nilai investasi Saham juga naik atau pemodal menikmati keuntungan. Namun sebaliknya bila saham/obligasi dalam portofolio turun harganya maka pemodal mengalami kerugian potensial.

2) Risiko likuiditas saat penarikan dana pemodal

Sama seperti bank yang mengalami rush (penarikan besar-besaran secara bersamaan), Saham juga menghadapi risiko serupa. Bila pemodal beramai-ramai menarik dananya sedangkan dana tersebut masih diinvestasikan dalam saham/obligasi maka Manajer Investasi harus menjual saham/obligasi tersebut untuk dibayarkan kepada pemodal. Penjualan saham/obligasi dalam jumlah besar berpotensi menurunkan harga saham/obligasi sehingga menurunkan Saham.

3) Risiko wanprestasi emiten

Penerbit obligasi yang gagal membayar kupon bunga atau nilai pokok utang menyebabkan Saham tidak menerima penghasilan yang semestinya diterima.

e. Analisis Saham

Penilaian atas saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas laba dan sebagainya. Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis teknikal (technical analysis) dan analisis fundamental (fundamental analysis).

1) Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini akan menentukan nilai saham

dengan menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi saham. Harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (supply) dan permintaan (demand) terhadap saham tersebut.

Menurut Widodoatmodjo (2005:77), “analisis teknikal merupakan salah satu metode penilaian saham dengan mengamati pembentukan harga saham dengan berbagai varian yang mungkin terjadi dibandingkan dengan perilaku harga sebelumnya”. Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

Analisis teknikal biasanya menggunakan data yang dianalisis dengan menggunakan grafik atau program komputer. Dengan mengamati grafik tersebut dapat diketahui bagaimana kecenderungan harga, memperkirakan kemungkinan waktu dan jarak kecenderungan, serta memilih saat yang paling menguntungkan untuk masuk dan keluar pasar.

2) Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Widodoatmodjo (2007:263) menyatakan bahwa “analisis fundamental sebenarnya merupakan metode analisis saham dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan.”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:189), “analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan”. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham.

f. Harga Saham

Investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham, investor harus mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011, hal.87) “harga saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas dapat memperolehnya melalui penerbitan saham baik yang dijual melalui *private placement* maupun IPO”.

Menurut Anoraga (2004:100) “harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan” .

Pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa harga saham yaitu suatu nilai nominal yang harus dikeluarkan investor untuk membeli saham dan harga saham dapat menilai kemakmuran pemegang saham.

g. Standar Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur harga saham dapat dilihat dari penutupan harga pada satu periode (*closing price*). Rasio saham merupakan salah satu rasio yang paling penting. Investor bisa menggunakan price-earning ratio (PE), misalnya, untuk mengukur mahal-murahnya suatu saham. Semakin rendah PE, semakin murah saham tersebut. Investor juga bisa mengukur tingkat keuntungan dividen yang bisa diperolehnya dari suatu saham. Jadi, rasio ini tak boleh dilewatkan.

Rasio saham menunjukkan bagian dari laba bersih perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan kepada setiap saham. Ada beberapa rasio saham yang bisa Anda cermati. Yang pertama adalah rasio harga terhadap laba per saham atau price earning ratio (PE). Rumusnya adalah harga per saham dibagi dengan laba per saham, adapun hasilnya dinyatakan dalam "kali". Tapi, perhatikan, laba di sini bukanlah laba total tapi laba per saham. Ini adalah total laba bersih perusahaan yang telah dibagi dengan total rata-rata jumlah saham perusahaan. Dengan rumus seperti itu kita bisa mengukur mahal-murahnya suatu saham. Jika PE suatu saham sudah tinggi, biasanya, para analis mengatakan bahwa harga saham itu sudah mahal. Tapi, agar lebih akurat, investor harus membandingkan PE perusahaan tersebut dengan PE perusahaan-perusahaan lain yang ada di dalam industri yang sama.

Ambil contoh PE saham Bank Untung adalah 2 kali. Dengan PE segitu, saham Bank Untung bisa dikatakan mahal jika PE rata-rata saham perbankan lainnya ternyata hanya 1,5 kali. Selanjutnya ada dividen per saham dan imbal hasil dividen atau dividend yield. Dividen per saham dihitung dengan membagi total dividen yang dibayarkan perusahaan dengan total jumlah saham yang beredar. Angka ini menggambarkan nilai dividen yang akan diterima oleh setiap pemilik satu saham perusahaan.

Adapun dividend yield adalah hasil pembagian dividen per saham dengan harga per saham. Dari rasio ini kita bisa mengukur berapa besar tingkat keuntungan dividen yang bisa kita peroleh dari suatu saham. Semakin tinggi dividend yield, semakin bagus saham tersebut.

Rasio harga saham terhadap nilai buku per saham atau price to book value (PBV) sama pentingnya dengan price-earning ratio (PE). Dengan menggunakan PBV, investor juga bisa mengukur apakah harga suatu saham masih murah atau sudah kemahalan. Karenanya, selain price earning ratio (PE), investor juga harus mencermati rasio nilai buku per saham atau book value per share (BV). Untuk menghitungnya, kita harus membagi ekuitas dengan rata-rata jumlah saham yang beredar. Hasilnya dinyatakan dalam rupiah. Misalnya total ekuitas PT Maju Jaya Rp 100 miliar sedangkan jumlah rata-rata saham beredarnya 1 miliar. Dengan kondisi seperti ini artinya nilai buku (BV) per saham Maju Jaya adalah Rp 100 per saham ($100/1$).

Lantas apa bedanya BV yang Rp 100 per saham itu dengan harga saham Maju Jaya di bursa saham yang, misalnya, Rp 300 per saham? Hati-hati, nilai buku (BV) memang bisa jadi sangat berbeda dengan harga saham di pasar. Nilai buku per saham menggambarkan nilai setiap saham tersebut dalam hitungan akuntansi. Adapun harga saham menggambarkan ekspektasi investor atas nilai setiap saham.

h. Nilai saham berdasarkan fungsinya.

Berdasarkan fungsinya nilai suatu saham terbagi atas tiga jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai nominal (Par value), yaitu nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi. Jumlah saham yang dikeluarkan perusahaan dikalikan dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroaan dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal perusahaan didalam neraca.

- 2) Harga dasar (Base Price), yaitu harga perdana yang dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Untuk menghitung nilai dasar dikalikan dengan total saham yang beredar.
- 3) Harga pasar (Market Price), merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup (closing price), harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat kabar / media lainnya. Untuk menghitung nilai pasar yaitu harga pasar dikalikan dengan total saham yang beredar.

i. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pasar Saham

Anoraga (2004, hal.88) berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan investasi di pasar modal ada tiga jenis informasi utama diantaranya informasi berupa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1) Faktor Fundamental

Informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang seperti rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, EPS dan GPM, rasio pertumbuhan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan dan rasio pertumbuhan laba, rasio hutang yang diukur dengan DAR, DER, rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, acid rasio.

2) Faktor Teknis

Informasi kedua berhubungan dengan faktor teknis yang penting untuk diketahui oleh para perantara pedagang efek dan para pemodal. Informasi ini mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi, dan sebagainya. Informasi ini sangat penting untuk menentukan kapan suatu efek harus dibeli, dijual, atau ditukar dengan efek lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

3) Faktor Lingkungan

Informasi ketiga berkaitan dengan faktor lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, politik, dan keamanan negara. Informasi ini dapat

mempengaruhi prospek perusahaan serta perkembangan perdagangan efeknya, baik secara fundamental maupun secara teknikal.

2. Return on Asset (ROA)

a. Pengertian Return on Asset (ROA)

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 63) mengatakan bahwa “*Return On Return On Total Assets (ROA)* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Asset (ROA)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2004:89)

“*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (S. Munawir, 2004:89).

Definisi *Return On Asset (ROA)* sebagai Berikut : “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. (R. Agus sartono, 2007:123)

Besarnya *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2005: 41)

b. Kelemahan dan Keunggulan *Return on Asset (ROA)*

S. Munawir (2004:91) Kegunaan dari analisa *Return On Asset (ROA)* dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.
2. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. *Return On Asset (ROA)* dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
4. *Return On Asset (ROA)* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan).

Namun disamping manfaat yang diperoleh dari analisis perhitungan *Return On Asset (ROA)*, S. Munawir, (2004:91) ada beberapa kelemahan yang melekat pada perhitungan *Return On Asset (ROA)*, antara lain :

1. Siklus nilai uang yang sering berfluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai *assets* dan *profit margin*.
2. Penekanan terhadap *Return On Asset (ROA)* yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada

pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.

3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga *Return On Asset (ROA)* tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return on Asset (ROA)*

Menurut S. Munawir (2004:91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
- 2) *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *operating asset turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating asset turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power (ROA)*. Oleh karena itu makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating asset*, masing-masing keduanya akan mengakibatkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai ROA (Michell Suharli, 2006 : 303).

Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002):

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Kontrak Pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjaman itu nantinya

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Menurut Van Horne (2001: 30) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah meliputi :

1. Peraturan atau perundangan
2. Posisi Likuiditas
3. Kebutuhan dana untuk melunasi hutang
4. Rasio Hutang
5. Tingkat Modal Perusahaan
6. Tingkat Keuntungan Perusahaan
7. Stabilitas Perusahaan
8. Kemampuan Memasuki Pasar Modal
9. Pelaku Kelompok Pengendali
10. Posisi Pemegang Saham
11. Pajak Atas Keuntungan Yang Dilakukan secara sah

3. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2010,hal.303) “Rasio DER menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Menurut I Made Sudana(2011, hal.21) Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Total debt merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004).

Balancing Theory menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Modigliani dan Miller (2002) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

b. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan lebih menyukai internal financing (dana internal). Dana internal tersebut diperoleh dari laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- 2) Perusahaan menyesuaikan target dividen payout ratio terhadap peluang investasi mereka, sementara mereka menghindari perubahan dividen secara drastis.
- 3) Kebijakan dividen yang sticky ditambah fluktuasi profitabilitas dan peluang investasi yang tidak dapat diproksi, berarti terkadang aliran

kas internal melebihi kebutuhan investasi namun terkadang kurang dari kebutuhan investasi.

- 4) Apabila harga saham diperlukan, pertama-tama perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman, yaitu mulai dari penerbitan hutang convertible bond , dan alternatif paling akhir adalah saham.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi DER

Lucas (2008, hal.273) menyatakan bahwa beberapa faktor penting dalam menentukan struktur modal (*capital structure decisions*) meliputi beberapa faktor: Kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, pengawasan, tingkat pertumbuhan, pajak, profitabilitas.

d. Standar Pengukuran DER

Menyangkut pinjaman jangka panjang, seringkali membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tunai. Pembatasan-pembatasan itu dimaksudkan untuk melindungi parakreditur . Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kontrak pinjaman antara lain :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

4. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ramdhani (2013)	Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap	return on assets, debt to equity ratio, harga	hasil penelitian ini diketahui bahwa Return on Asset dan Debt

		Harga Saham	saham	to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa Return on Asset dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham
2	Albertha	Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham	Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Harga Saham.	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

3	Alipudin	PENGARUH EPS, ROE, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM	Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER)	Hasil pengujian menunjukkan earning per share (EPS), return on equity (ROE), return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014
4	Ade Kurnia	Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Size Perusahaan Terhadap Harga Saham	Saham, Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Size Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan size perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Hilmi Abdullah	PENGARUH EPS, DER, PER, ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN	EPS, DER, PER, ROA, ROE and Stock Price	Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sedangkan EPS, PER, ROA,

				dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham
6	Waksito	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI BEI	Pertumbuhan perusahaan Harga saham	Pertumbuhan Penjualan Memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
7	Sunarto	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di BEI	Pertumbuhan perusahaan Harga saham	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham, Pertumbuhan modal sendiri memiliki pengaruh terhadap harga saham

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi.

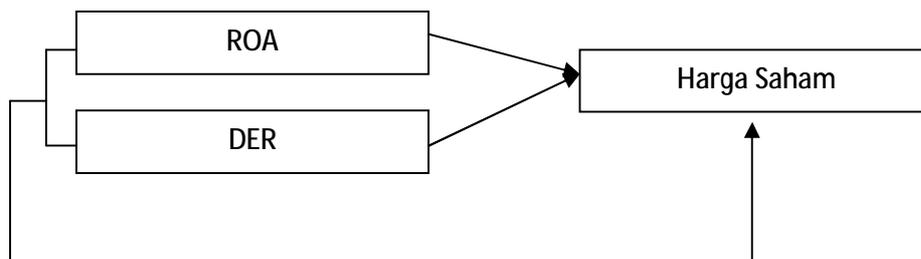
Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis (Natalia, 2012).

ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Munawir, 2007 : 89).

2. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan harga saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2011) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel DER, signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar -55,3%.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis Menurut Erlina (2008:49) “menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat

diuji secara empiris”. Hipotesis dari penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan adalah

1. Ada pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI
3. Ada pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut Umar (2003, hal.30), penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk melihat data penelitian pengaruh variabel *current ratio* dan DER terhadap harga saham.

B. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen dan satu variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau net income after tax (NIAT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. DER

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

3. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Untuk mengukur harga saham dapat dilihat dari penutupan harga pada satu periode (*closing price*).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : Perusahaan institusi financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Waktu : Penelitian ini dimulai dari bulan Jun 2018 hingga Sept 2018

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018																			
	Jun				Jul				Agt				Sept				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.Pengajuan judul	■																			
2.Pembuatan Proposal		■	■																	
3. Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
4. Seminar Proposal															■					
5. Pengumpulan Data																■				
6. Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
7. Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2004, hal.72). Populasi penelitian ini adalah 10 perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI. Berikut adalah perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Institusi financial Yang Terdaftar di BEI

No	Emiten	Perusahaan
1	AABM	ABM Investasma
2	BHIT	MNC Investama
3	BMTR	Global Mediacom
4	BNBR	Bakrie dan Brothers
5	BRMS	Bumi Resources Mineral
6	MLPL	Multipolar
7	MYRX	Hanson International
8	PIAS	Polaris Investama
9	POOL	Pool Advista Indonesia
10	SRTG	Saratoga Investama Sedaya

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2008, hal.116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimilkki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambeiluntut keperluan penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitan ini adalah Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 perusahaan, atau penelitian yang ingin membutuhkan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel Jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka sampel dari penelitian ini adalah berjumlah 10 perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI. Berikut adalah 10 sampel perusahaan institusi financial yang terdaftar di BEI:

Tabel III.3
Populasi Perusahaan Institusi financial Yang Terdaftar di BEI

No	Emiten	Perusahaan
1	AABM	ABM Investasma
2	BHIT	MNC Investama
3	BMTR	Global Mediacom
4	BNBR	Bakrie dan Brothers
5	BRMS	Bumi Resources Mineral
6	MLPL	Multipolar
7	MYRX	Hanson International
8	PIAS	Polaris Investama
9	POOL	Pool Advista Indonesia
10	SRTG	Saratoga Investama Sedaya

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi data sekunder yaitu : dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan ruang lingkup penelitian ini

F. Teknik Analisis Data

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai ROA, DER dan harga saham.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini meliputi

beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Sugiyono, 2004, hal. 120)

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Gejala Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang

variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Gujarati (2003) dalam Azuar (2010, hal.10) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 4 atau 5 maka model terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Gejala Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross). Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009, hal.80) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

d. Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dalam hal ini,

Y	= Harga Saham
a	= konstanta persamaan regresi
b_1, b_2	= koefisien regresi
x_1	= DER
x_2	= ROA
e	= Error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas ROA dan DER terhadap harga saham. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh ROA dan DER, terhadap harga saham.

H_1 : ada pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham.

Jika $t_{sig} > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham.

H_1 : ada pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham

2). Membandingkan hasil F_{sig} dengan nilai probabilitas $\alpha 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $F_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Investor kecenderungan untuk memilih perusahaan institusi finansial sebagai tempat investasi untuk mendapatkan keuntungan jika melakukan investasi dengan saham perusahaan swasta, akhirnya mereka memilih untuk berinvestasi hanya pada perusahaan institusi finansial. Investor cenderung memilih perusahaan institusi finansial karena biasanya dilihat dengan stabilnya pergerakan nilai saham perusahaan institusi finansial, dengan stabilnya pergerakan nilai saham tersebut maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan institusi finansial sudah sangat dipercaya oleh para pemilik modal karena dinilai mendatangkan keuntungan secara ekonomis bagi investor dikemudian hari

a. Deskriptif Data

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data DER (*debt equity ratio*), CR (*current ratio*) dan harga saham yang diperoleh dari laporan keuangan institusi finansial yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.15. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 perusahaan institusi finansial yang menjadi sampel pada penelitian ini.

1) Return On Asset (ROA)

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Tabel IV.1

Data Return On Asset (ROA) Perusahaan Institusi finansial Yang Terdaftar Di BEI

No.	Emiten	ROA			
		2014	2015	2016	2017
1	ABMM	-10,27	-3,81	0,64	0,7
2	BHIT	2,46	-1,11	1,53	1,27
3	BMTR	5,09	1,07	3,19	3,33
4	BNBR	1,32	-18,72	-55,83	-12,18
5	MLPL	9,25	-5,48	1,29	-1,45
6	MYRX	0,02	0,17	0,81	0,37
7	PLAS	1,64	-2,91	-5,50	-3,66
8	POOL	11,57	5,28	3,04	8,74
9	SRTG	6,51	8,69	22,68	9,67

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai ROA yang terendah terdapat pada emiten BNBR yaitu sebesar -55,83 di tahun 2016, nilai ROA tertinggi terdapat pada emiten SRTG yaitu sebesar 22.68 di tahun 2016.

Nilai ROA yang cenderung mengalami penurunan terdapat pada emiten BNBR dan PLAS dimana dari tahun 2014-2017 nilai ROA mengalami penuruna, sedangkan nilai ROA yang cenderung mengalami peningkatan terdapat pada emiten SRTG.

2) Data DER (*Debt Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Perhitungan DER dinyatakan dalam formula berikut ini :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Tabel IV.2
Data DER (*Debt Equity Ratio*) Perusahaan Institusi finansial Yang Terdaftar Di BEI

No.	Emiten	DER			
		2014	2015	2016	2017
1	ABMM	4,56	5,86	5,74	5,35
2	BHIT	1,11	1,34	1,29	1,29
3	BMTR	0,60	0,73	0,77	0,98
4	BNBR	-6,41	-3,33	-2,08	-2,23
5	MLPL	1,21	1,55	1,58	2,00
6	MYRX	0,18	0,31	0,40	0,43
7	PLAS	0,54	0,51	0,70	0,68
8	POOL	0,16	0,16	0,12	0,03
9	SRTG	0,41	0,45	0,30	0,25

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2014

Dari data diatas dapat dilihat nilai DER terendah terdapat pada emiten BNBR nilai DER sebesar -6,41 di tahun 2014. Nilai tertinggi terdapat pada emiten ABMM sebesar 5,86 di tahun 2015.

Nilai DER yang cenderung mengalami penurunan terdapat pada emiten POOL dimana setiap tahunnya nilai DER mengalami penurunan, sedangkan nilai DER yang cenderung mengalami peningkatan terdapat pada emiten BMTR.

3) Harga saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Untuk mengukur harga saham dapat dilihat dari penutupan harga pada satu periode (*closing price*).

Tabel IV.3
Data Harga Saham

No.	Emiten	Harga Saham			
		2014	2015	2016	2017
1	ABMM	3.050	2.90	2.030	2.300
2	BHIT	289	174	135	90
3	BMTR	1.425	1.100	615	590
4	BNBR	50	50	50	50
5	MLPL	835	257	342	143
6	MYRX	139	127	169	110
7	PLAS	1.560	1.57	406	50
8	POOL	2.995	2.99	2.18	4.050
9	SRTG	5.150	4.010	3.500	3.580

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Dari hasil analisis data diatas dilihat bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham hal ini akan berdampak kepada perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami nilai perusahaan akan mengalami penurunan yang akan mengakibatkan menurunnya kemakmuran dari pemegang saham. Peningkatan harga saham merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010, hal.206), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. 4 dibawah.

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-55,83	22,68	-,2942	11,88396
DER	36	-6,41	5,86	,7444	2,25229
Saham	36	50,00	5150,00	1121,8056	1457,89758
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah SPSS 2018

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.4 diatas dapat diketahui :

1. ROA

- a) Nilai minimum ROA sebesar -55,83 dengan demikian nilai terendah dari ROA yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar -55,83.
- b) Nilai maximum ROA sebesar 22,68 dengan demikian nilai tertinggi dari ROA yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 22,68.
- c) Nilai mean ROA sebesar 2.39 dengan demikian nilai rata-rata ROA yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar -0,2942. Hal ini

menceriminkan nilai rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari aset yang digunakan.

- d) Nilai standar deviasi ROA sebesar 11,88396 dengan demikian penyimpangan rata-rata dari nilai DER (*debt equity ratio*) adalah sebesar 11,88396. Jika nilai standar deviasi 0 (no), ini menandakan data pengamatan homogen, semua data memiliki nilai yang identik. Semakin besar nilai standar deviasi, menandakan semakin menyebar data pengamatan, dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda satu sama lain.

2. DER (*debt equity ratio*)

- e) Nilai minimum DER (*debt equity ratio*) sebesar -6,41 dengan demikian nilai terendah dari DER (*debt equity ratio*) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar -6,41.
- f) Nilai maximum DER (*debt equity ratio*) sebesar 5,86 dengan demikian nilai tertinggi dari DER (*debt equity ratio*) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 5,86.
- g) Nilai mean DER (*debt equity ratio*) sebesar 0,7444 dengan demikian nilai rata-rata DER (*debt equity ratio*) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,7444. Hal ini mencerminkan nilai rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal yang digunakan untuk membayar hutang.
- h) Nilai standar deviasi DER (*debt equity ratio*) sebesar 2,25229 dengan demikian penyimpangan rata-rata dari nilai DER (*debt equity ratio*) adalah

sebesar 2,25229. Jika nilai standar deviasi 0 (nol), ini menandakan data pengamatan homogen, semua data memiliki nilai yang identik. Semakin besar nilai standar deviasi, menandakan semakin menyebar data pengamatan, dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda satu sama lain.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-55,83	22,68	-,2942	11,88396
DER	36	-6,41	5,86	,7444	2,25229
Saham	36	50,00	5150,00	1121,8056	1457,89758
Valid N (listwise)	36				

3. Harga saham

- a) Nilai minimum harga saham sebesar 50.00 dengan demikian nilai terendah dari harga saham yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 50.00.
- b) Nilai maximum harga saham sebesar 5150,00 dengan demikian nilai tertinggi dari harga saham yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 5150,00.
- c) Nilai mean harga saham sebesar 1121,8056 dengan demikian nilai rata-rata harga saham yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 1121,8056.
- d) Nilai standar deviasi harga saham sebesar 1457,89758 dengan demikian penyimpangan rata-rata dari nilai harga saham adalah sebesar 1457,89758 yang diperoleh dari data institusi finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika nilai standar deviasi 0 (nol), ini menandakan data pengamatan homogen, semua data memiliki nilai yang identik. Semakin besar nilai standar deviasi, menandakan semakin menyebar data pengamatan, dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda satu sama lain.

b. Uji Asumsi Klasik

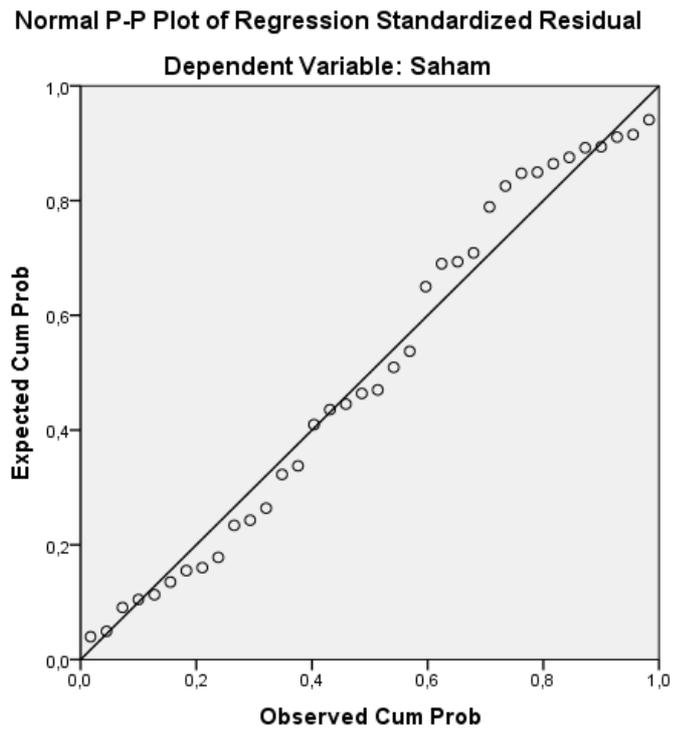
Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

1). Uji Normalitas Data

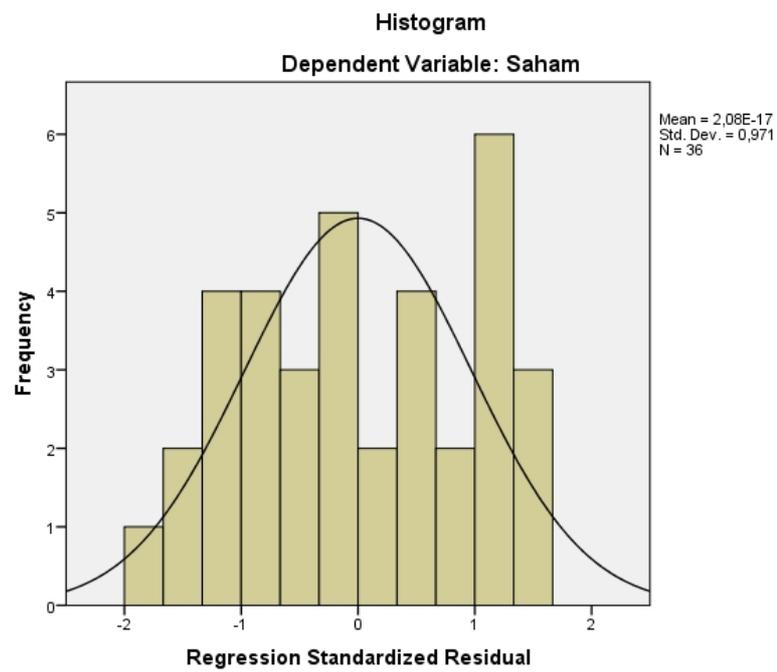
Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data (Ghozali, 2006, hal.110).

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Gujarati, 2003).

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari grafik P-Plot.



Gambar IV.1
Grafik P-Plot



Gambar IV.2
Histogram

Tabel IV.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	DER	Saham
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,2942	,7444	1121,8056
	Std. Deviation	11,88396	2,25229	1457,89758
Most Extreme Differences	Absolute	,220	,264	,275
	Positive	,145	,244	,275
	Negative	-,220	-,264	-,231
Test Statistic		,220	,264	,275
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133 ^c	,353 ^c	,208 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Gambar diatas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

2). Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati dalam Azuar Juliandi (2010, hal.10) "uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)".

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka yang tidak melebihi 4 atau 5 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1077,428	238,751		4,513	,000		
	ROA	48,271	19,595	,393	2,463	,019	,965	1,036
	DER	78,686	103,393	,122	4,761	,000	,965	1,036

a. Dependent Variable: Saham

Sumber : Data diolah SPSS 2018

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5, hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabelnya bebas dari gejala multikolinearitas.

3). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode DW (Durbin Watson).

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai DW (Durbin-Watson).

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,843 ^a	,787	,638	3,37841	1,658

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: Saham

Sumber : Data diolah SPSS 2018

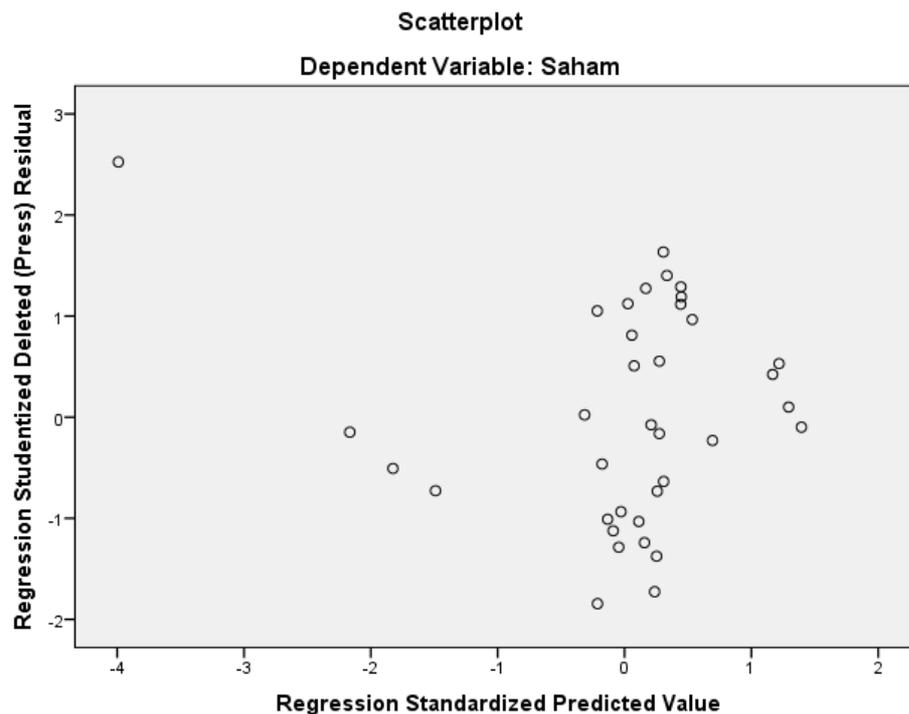
Dari tabel IV.6 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 2.701 Angka ini terletak di antara seperti kriteria yang dikemukakan oleh Azuar (2010, hal.11) :

- a) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti maka ada autokorelasi.
- b) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

4). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.3
Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

2.3. Uji Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu ROA dan DER (*debt to equity ratio*) serta satu variabel dependen yaitu harga saham. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali,2006, hal.120) :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Y	=	Harga saham
a	=	konstanta persamaan regresi
b_1, b_2	=	koefisien regresi
x_1	=	ROA
x_2	=	DER
e	=	Error

Tabel IV.8
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1077,428	238,751		4,513	,000
	ROA	48,271	19,595	,393	2,463	,019
	DER	78,686	103,393	,122	4,761	,000

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$\text{Saham} = 1077,428 + 48,271\text{ROA} + 78,686\text{DER}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham yaitu :

1. 1077,428 menunjukkan bahwa apabila variabel ROA dan DER adalah 0 maka nilai harga saham sebesar 1077,428.
2. 48,271 menunjukkan bahwa apabila variabel ROA ditingkatkan 100% maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 48,271.
3. 78,686 menunjukkan bahwa apabila variabel DER ditingkatkan 100% maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 78,686.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji signifikansi parsial (t-test)

Menurut (Ghozali,2006, hal.115) pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{sig} dengan tingkat signifikan 0.05.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh ROA terhadap harga saham.

H_1 : ada pengaruh ROA terhadap harga saham.

H_0 : tidak ada pengaruh DER terhadap harga saham.

H_1 : ada pengaruh DER terhadap harga saham.

Jika $t_{sig} > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Untuk menguji apakah ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesisnya :

Tabel IV.9

Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1077,428	238,751		4,513	,000
	ROA	48,271	19,595	,393	2,463	,019
	DER	78,686	103,393	,122	4,761	,000

a Dependent Variable: saham

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar $\text{Sig } 0.019 < \alpha 0.05$. dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap saham.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar $\text{Sig } 0.000 < \alpha 0.05$. dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER (*debt to equity ratio*) terhadap saham.

b. Uji signifikansi simultan (F-test)

Menurut (Ghozali,2006, hal.115) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan f_{sig} dengan tingkat signifikan 0.05.

Untuk menguji pengaruh DER (*debt to equity ratio*) , CR (*current ratio*) terhadap harga saham :

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham

H_1 : ada pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham

2). Kriteria hipotesis

Jika $F_{\text{sig}} > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $F_{\text{sig}} \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

Tabel IV.10
Uji F (Anova)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13947394,310	2	6973697,154	8,807	,000 ^b
	Residual	60443893,330	33	1831633,131		
	Total	74391287,640	35			
a. Dependent Variable: Saham						
b. Predictors: (Constant), DER, ROA						

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai Sig. $0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham.

c. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.11
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,843 ^a	,787	,638	3,37841	1,658

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: Saham

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,638 dan hal ini menyatakan bahwa variable ROA dan DER sebesar 63,8% untuk mempengaruhi variabel harga saham sisanya dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh ROA Terhadap harga saham

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar $\text{Sig } 0.019 < \alpha 0.05$. dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap saham.

Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi.

Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis (Natalia, 2012).

ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Munawir, 2007 : 89).

Hasil penelitian Yermia (2017) Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, variabel Return on Asset memiliki pengaruh terhadap harga saham, dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,350 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,004 serta nilai signifikansi yang didapat yakni 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut

didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idawati dan Wahyudi (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Return on Asset memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh DER (*Debt To Equity Ratio*) Terhadap harga saham

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER (*debt to equity ratio*) berdasarkan uji t diperoleh sebesar $\text{Sig } 0.000 < \alpha 0.05$. dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap saham.

Debt to Equity Ratio (DER). Kemampuan perusahaan didalam membayar hutang yang didanai oleh modal sendiri dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dimana DER merupakan bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang, Bambang Ryanto (2009, hal.95). Semakin tinggi DER maka bharga saham semakin rendah, begitu pula sebaliknya (Sutrisno, 2010, hal.50).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Kartika tidak berhubungan pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan institusi finansial yang terdaftar di BEI.

3. Pengaruh ROA dan DER Terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai Sig. $0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham.

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan harga saham (Kasmir 2008).

Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat di ukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*), bertujuan mengukur fektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Total Assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor Pertumbuhan penjualan dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan

adalah meliputi penjualan, perputaran aktiva, *current ratio* (Munawir, 2002, hal.64).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2011) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel DER (*Debt To Equity Ratio*), signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. DER (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar - 55,3%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar $\text{Sig } 0.019 < \alpha 0.05$. dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap saham.
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER (*debt to equity ratio*) berdasarkan uji t diperoleh sebesar $\text{Sig } 0.000 < \alpha 0.05$. dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap saham.
3. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai $\text{Sig. } 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan dapat berusaha meningkatkan ROA dengan cara meningkatkan total aset serta laba bersih secara bersama-sama untuk meningkatkan harga saham.

2. Sebaiknya perusahaan lebih meminimalkan nilai DER agar investor tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan perusahaan yang lebih banyak sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Didit Herlianto (2013) *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendekati Investasi Bodong*, Gosyen Publishing, Yogyakarta
- Erlina, (2008). *Akuntansi Manajemen*,. Edisi Kedua, USU Press
- Fitrijanti, Tettet dan Hartono, Jogiyanto. (2002). “*Set Kesempatan Investasi: Konstruksi dan Analisis Hubungannya dengan Kebijakan Pendanaan dan Dividen*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1: 35 – 63.
- Hatta, Atika J, (2002), “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investifasi Pengaruh Teori Stakeholder*”. *JAAI*. Vol.6. No.2. Desember. 2002
- Henry Simamora (2012), *Akuntansi Manajemen*, Star Gate Publisher
- IAI,(2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Sudana (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*, Erlangga, Jakarta
- Imam Ghozali, (2002), “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*”, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- _____ (2005), “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*”, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- _____, (2008), *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS16.0*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Mohammad Samsul (2006) *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta
- Nugroho, Setya (2004), “*Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Dividen Payout Ratio*”, Tesis Yang Tidak Dipublikasikan.
- Sawidji Widoadmodjo. (2005) *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT Jurnalindo Aksara Grafika, Jakarta.
- Sofyan Safri Harahap (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sri Murni dan Andriana (2007) *Pengaruh Insider Ownership dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan Hutang*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 7

Sugiyono (2004), *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung

----- (2008), *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung

_____. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung